

Pengaruh Siklus Konversi Kas dan *Cash Holding* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Nabila Ramadhani
Nomor Mahasiswa : 15311328
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2022

Pengaruh Siklus Konversi Kas dan *Cash Holding* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh:

Nama : Nabila Ramadhani
Nomor Mahasiswa : 15311328
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis,



Nabila Ramadhani

Pengaruh Siklus Konversi Kas dan *Cash Holding* Terhadap Profitabilitas
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia

Nama : Nabila Ramadhani
Nomor Mahasiswa : 15311328
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sri Mulyati, Dra.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS DAN CASH
HOLDING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **NABILA RAMADHANI**

Nomor Mahasiswa : **15311328**

Telah dipertahankan di depan Tim
Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Rabu, 02 Maret
2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

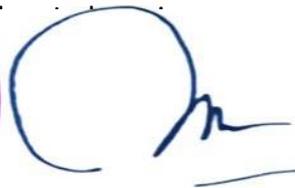


Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap siklus konversi kas dan *cash holding* dengan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 7 sampel perusahaan sub sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020, dengan jumlah observasi 49 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode penerimaan piutang tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan siklus konversi kas, periode konversi persediaan, penangguhan hutang perusahaan, dan *cash holding* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: siklus konversi kas, *cash holding*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan.

This study aims to analyze the effect of profitability on the cash conversion cycle and cash holding with company size and sales growth as control variables in food and beverage manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses 7 samples of food and beverage manufacturing sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2020, with a total of 49 observation data. The method used in this study was purposive sampling and multiple regression analysis. The results of this study indicate that the days sales outstanding is not significant to profitability, but cash conversion cycle, days inventory outstanding, days payable outstanding, and cash holding have a significant effect on profitability.

Keywords: cash conversion cycle, cash holding, profitability, company size, sales growth.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa mencurahkan hidayah, taufiq serta rahmat-Nya sehingga tersusunlah penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Cash Holding Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian disusun dalam rangka memenuhi syarat terpenuhinya tugas akhir dan mendapatkan gelar kesarjanaan strata-I, serta besar harapan agar bisa menambah pembendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan kini.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dari lubuk hati yang terdalam kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat ridho, hidayah serta taufiq-Nya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
3. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D., CMPM selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
4. Ibu Suhartini, Dra., M.Si., CHRA., CHRMP selaku sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia yang telah memberi petunjuk dan dukungannya.

5. Ibu Sri Mulyati, Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing penelitian ini, dengan penuh sabar, dukungan serta bimbingannya memberikan saran dan pengarahan hingga selesainya penelitian ini.
6. Bapak Zaenal Arifin Dr., M. Si selaku dosen penguji penelitian ini, yang telah memberi arahan perbaikan dan masukan dengan penuh sabar serta kemakluman.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia.
8. Keempat orang tua penulis (Bapak Fauzi, Ibu Nur, Abah Maryono, dan Ibu Indah) yang penuh dedikasi memberikan kasih sayang, ikhlas, sabar dan pengorbanannya memberikan waktu, tenaga dan doa yang tiada henti dipanjatkannya sehingga selesainya penelitian ini atas izin Allah Subhanahu Wata'ala.
9. Keluarga kecil kami (Bahtiar dan Azzam) yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan selalu menemani dalam proses penyusunan penelitian ini.
10. Adik-adikku (Karina, Kiki, Gilang, Rani, dan Zidan) yang memberikan uluran bantuan dan semangat yang sangat berarti bagi penulis
11. Sahabat dan teman-teman penulis yang menemani dari semester awal hingga akhir
12. Rekan seperjuangan dalam berlembaga (LPM dan LDF) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Indonesia
13. Anggota grup koordinasi 2015
14. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Terakhir, penulis menyadari bahwa penelitian yang disusun ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh sebab itu, kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan penelitian ini, semoga adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banjarnegara, 15 Februari 2022

Penulis,



Nabila Ramadhani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AHIR SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	16
1.1 Latar Belakang.....	16
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	21
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
BAB II	23
2.1 Manajemen Kas	23
2.2 Siklus Konversi Kas	25

2.2.1	Days Inventory Outstanding (DIO).....	26
2.2.2	Days Sales Outstanding (DSO).....	26
2.2.3	Days Payable Outstanding (DPO).....	27
2.3	Cash Holding	27
2.4	Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas.....	28
2.5	Pengaruh CH thd Prodfitabilitas.....	30
2.6	Pengembangan Hipotesis.....	31
2.6.1	Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas	31
2.6.2	Pengaruh CH thd Prodfitabilitas	31
2.3	Kerangka Penelitian.....	34
BAB III	35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.2	Sumber Data	37
3.3	Populasi dan Sampel.....	38
3.4	Pengujian Hipotesis	40
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	40
3.4.2	Uji T dengan Regresi	41
3.4.3	Uji F dengan R Kuadrat	42
BAB IV	44
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2	Uji Asumsi Klasik	47
4.3	Hasil Pengujian Hipotesis.....	55
4.4	Pembahasan	60
BAB V	64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Rekomendasi	65
Daftar Pustaka	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Seleksi Sampel.....	39
Tabel 3.2 Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman	
Terdaftar Di Bei.....	39
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov Persamaan 1	48
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov Persamaan 2	49
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Persamaan 1.....	50
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Persamaan 2.....	51
Tabel 4.6 Uji White Persamaan 1	52
Tabel 4.7 Uji White Persamaan 2	53
Tabel 4.8 Uji Durbin-Watson Persamaan 1	54
Tabel 4.9 Uji Durbin-Watson Persamaan 2	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Nilai T Persamaan 1.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Nilai T Persamaan 2.....	56
Tabel 4.12 Hasil Uji Nilai F Persamaan 1	58

Tabel 4.13 Hasil Uji Nilai F Persamaan 2.....	59
Tabel 4.14 Koefisien Determinan (R Square) Persamaan 1.....	59
Tabel 4.15 Koefisien Determinan (R Square) Persamaan 2.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi Industri Terhadap Produk Domestik Bruto.....	18
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot Persamaan 1	48
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot Persamaan 2	50
Gambar 4.3 Uji <i>Scatter Plot</i> Persamaan 1.....	52
Gambar 4.3 Uji <i>Scatter Plot</i> Persamaan 2.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	71
LAMPIRAN 2	72
LAMPIRAN 3.....	76
LAMPIRAN 4.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa datang memang tidak bisa dipastikan, namun dapat diprediksi. Upaya tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, akan tetapi supaya mampu mempersiapkan diri dari segala bentuk kemungkinan keadaan.

Tujuan perusahaan memiliki peran yang menonjol dalam meraih masa depan yang gemilang. Tujuan perusahaan adalah memakmurkan pemilik modal, namun tidak jarang pula kemakmuran *stakeholder*-nya ikut menjadi bagian dari tercapainya tujuan. Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dengan status *go public* merupakan perusahaan yang dimiliki lebih dari satu pihak dengan jumlah kepemilikan modal yang beragam.

Keuntungan yang didapatkan perusahaan tersalurkan ke pemilik modal dalam dua cara yang berbeda. Perusahaan bisa saja membagikan keuntungan sebagai deviden atau menahannya sebagai kas, sehingga dapat digunakan kembali untuk berbagai keperluan yang disepakati bersama. Akhirnya tetap saja bahwa keuntungan menjadi fokus utama. Sari dan Hanafi (2015, p.2) mengemukakan bahwa dalam memaksimalkan keuntungan bisa dilihat dari efisiensi modal kerja perusahaan. Mengingat keuntungan dapat diperoleh perusahaan salah satunya ketika terjadi aktivitas produksi, maka sisi pengelolaan keuangan penunjang operasional digaris bawahi.

Ketika terjadi aktivitas produksi maka modal kerja menjadi krusial untuk ditangani. Modal kerja menurut Kasmir (2010, p.300) memiliki definisi sebagai modal yang digunakan sehari-hari oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dan berjangka waktu pendek serta berulang-ulang. Sehingga penting bagi suatu perusahaan untuk

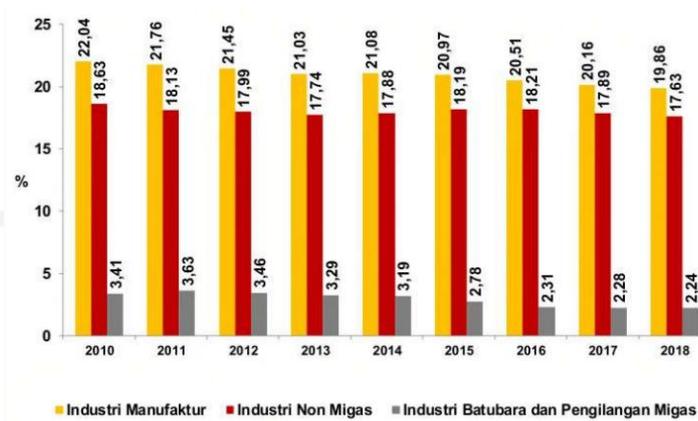
memberi perhatian besar kepada modal kerjanya. Supangkat (2003, p.33) memaparkan bahwa modal kerja terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang bisa dikelompokkan sebagai aktiva lancar. Itu artinya, ketika perusahaan mengelola modal kerjanya, maka perusahaan sedang mengelola aktiva lancarnya. Pernyataan Kasmir (2010, p.303) menambahkan bahwa, biasanya jumlah aktiva lancar dalam suatu perusahaan lebih dari separuh total aktiva perusahaan itu sendiri, terutama perusahaan manufaktur.

Hulu proses terjadinya transaksi perusahaan manufaktur berawal dari penyediaan bahan baku. Perusahaan bisa memilih dua opsi penyediaan yakni pembelian secara tunai maupun kredit, ketika memilih kredit berarti perusahaan memiliki hutang dagang. Kemudian setelah bahan baku ada, maka perusahaan akan memprosesnya lalu disimpan menjadi bahan persediaan perusahaan. Setelah bahan baku menjadi barang siap jual, perusahaan pun memiliki opsi tindakan, menjual dengan tunai atau kredit. Ketika konsumen memilih kredit atau hutang, maka perusahaan memiliki piutang.

Komponen yang perlu di perhatikan dari uraian diatas adalah hutang, persediaan dan piutang. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan perusahaan ialah *Cash Conversion Cycle* (CCC) atau siklus konversi kas. CCC adalah siklus waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaan, menagih piutang kurang dari waktu yang dibutuhkan untuk membayar hutang (Wang, 2019, p. 472).

Berkaca pada komponen CCC, proses transaksi manufaktur dituntut dalam pengelolaan CCC yang baik bahkan optimal. Semakin singkat periode CCC maka laba bisa ditingkatkan (Bringham dan Houston, 2007, p. 136).

Gambar 1.1 Kontribusi Industri Terhadap Produk Domestik Bruto



Di Indonesia, kontribusi sektor manufaktur menginjak angka 20% dan fluktuatif antara tahun 2013 sampai 2017, walaupun sempat mengalami penurunan pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2016 sampai 2018. Namun, dibandingkan dengan industri non-migas, batu bara dan pengilangan migas, industri manufaktur memiliki tingkat kontribusi yang tinggi. Bahkan, dalam kondisi pandemi COVID-19 yang dialami Indonesia tidak menurunkan kontribusi sektor industri. Sepanjang triwulan II tahun 2020 sektor industri masih memberikan kontribusi terbesar pada struktur produk domestik bruto (PDB) nasional dengan mencapai 19,87 persen. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia [Kemenperin RI] 2020). Belum genap satu tahun *Purchasing Managers' Index* (PMI) manufaktur Indonesia meningkat ke level 55,3 di Mei 2021, naik dari posisi level 46,9 di Juli 2020. (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia [Kemenperin RI] 2020 dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia [Kemenkeu RI] 2021).

Lebih dalam lagi, triwulan II tahun 2021 Industri subsektor makanan dan minuman (mamin) merupakan penyumbang kontribusi terbesar yang mencapai 38,42% dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66% (Kementerian Perindustrian

Republik Indonesia [Kemenperin RI] 2021). Langkah strategis bila pemerintah menginvestasikan peluang pada subsektor manufaktur mamin. Selain itu, pemerintah berupaya meningkatkan produktivitas, daya saing serta menjaga industri mamin sebab perannya dalam memasok kebutuhan masyarakat selama pandemi (Kementrian Perindustrian Republik Indonesia [Kemenperin RI] 2021).

Sektor industri khususnya manufaktur mamin menjadi tangguh tentu karna terjadi permintaan dan penjualan sebagaimana dijelaskan diatas. Penjualan yang berawal dari aktivitas produksi membutuhkan aktiva lancar dalam hal pendanaan dan pengadaan, barulah peran aktiva tidak lancar mendukung terealisasinya produksi. Kasmir (2010, p.188-200) menjelaskan bahwa ada dua komponen aktiva yang paling mudah dicairkan sewaktu-waktu (*likuid*) bagi perusahaan, yaitu kas dan surat berharga yang dicerminkan pada posisi neraca perbandingan perusahaan. Sehingga, pengelolaan kedua komponen aktiva tersebut menjadi penting.

Dibandingkan dengan surat berharga, komponen kas yang lebih *likuid* bisa menjadi pilihan prioritas perusahaan. Jadi, pertimbangan kepemilikan kas (*cash holding*) menjadi fokus kedua setelah CCC.

Langkah selanjutnya ialah memantau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dilihat dari komponen uraian diatas analisis profitabilitas dapat digunakan, mengingat komponen yang telah disebutkan berada pada laporan laba rugi dan neraca.

Menurut beberapa penelitian menunjukkan adanya CCC tidak berpengaruh secara sinifikan terhadap profitabilitas. Sari dan Hanafi (2015) menyimpulkan bahwa CCC tidak mempengaruhi profitabilitas, namun untuk variabel *cash holding* ternyata perpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan

Raheman dan Nasr (2007, p. 289) serta Jose *et al* (1996, p. 43) menemukan bahwa CCC berpengaruh signifikan dan negatif pada perusahaan manufaktur. Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Gill *et al* (2010, p. 8) yang membuktikan bahwa hubungan antara CCC dengan profitabilitas bersifat positif signifikan. Sehingga terdapat *gap* penelitian yang dapat menjadi dasar penelitian ini.

Dilandasi dari uraian dan hasil penelitian yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis akan meneliti pengaruh siklus konversi kas (CCC) dan *cash holding* terhadap profitabilitas perusahaan, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang mengambil objek penelitian berupa perusahaan kategori manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *cash conversion cycle* (CCC) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah periode konversi persediaan atau *days inventory outstanding* (DIO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah periode penerimaan piutang atau *days sales outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah periode penangguhan hutang perusahaan atau *days payable outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya pengaruh antara *Cash Conversion Cycle (CCC)* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui adanya pengaruh antara *cash holding* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui adanya pengaruh antara periode konversi persediaan atau *days inventory outstanding* (DIO) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui adanya pengaruh antara periode penerimaan piutang atau *days sales outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Mengetahui adanya pengaruh antara periode penangguhan hutang perusahaan *atau days payable outstanding* (DPO) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat, sebagai berikut:

1. Praktisi, memudahkan manajer dalam mengambil keputusan mengenai profitabilitas perusahaan terkait dengan pemanfaatan siklus konversi kas dan *cash holding*
2. Akademisi, sumber informasi dalam kegiatan studi dan penelitian, sehingga ikut serta dalam sumbangsih pembendaharaan ilmu terkait pemanfaatan siklus konversi kas dan *cash holding*.
3. Pemerintah, memberikan informasi mengenai kelangsungan investasi yang menguntungkan negara dan upaya menstabilkan perekonomian bangsa sebagai pembuat kebijakan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Manajemen Kas

Kas merupakan sumberdaya yang memiliki peran penting bagi operasional suatu perusahaan. Disebabkan peran itulah kas sebaiknya dikelola sedemikian rupa supaya selalu dirasakan manfaatnya. Bukan tanpa batasan ataupun meminimalkan sedikit mungkin kas dalam suatu perusahaan, namun kata memadai lebih tepat dalam menggambarkan jumlah kas yang harusnya ada dalam suatu perusahaan. Sebab, keadaan berlebihan atau kekurangan kas dapat membawa masalah bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2009, p. 191) manajemen kas ialah sistem pengelolaan perusahaan untuk mengatur arus kas dan memaksimalkan pemanfaatan kas, namun tidak mengabaikan likuiditasnya dan mampu melakukan perencanaan kas tersebut.

Arus kas atau *cash flow* dalam perusahaan terbagi menjadi dua yakni aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*) (Kasmir, 2009, p. 191). Keadaan yang ditimbulkan pun terbagi menjadi dua yakni *cash flow positive* dan *cash flow negative*. Dikatakan positif ketika aliran kas masuk lebih besar dari aliran kas keluar, jika berbalik maka aliran kas dalam keadaan negatif. Saat perusahaan mengalami arus kas negatif maka lebih besar munculnya potensi *gap cash flow* atau kesenjangan antara *cash in flow* dengan *cash out flow*. Kesenjangan atau *gap cash flow* dapat dianggap sebagai jumlah hari antara pembayaran bahan baku dan penerimaan pembayaran penjualan produk, semakin lama waktu yang dibutuhkan maka perusahaan bisa saja mengalami kekurangan kas (Reider dan Heyler, p. 13). Maka dari itu, penting untuk perusahaan mengelola sebagaimana kas yang ada di perusahaan.

Keuntungan perusahaan dapat dibagikan sebagai deviden atau dapat ditahan oleh manajemen untuk modal investasi perusahaan. Pemilik perusahaan tentu mengharapkan deviden, namun bisa jadi manajer atau agen lebih memilih menahan untuk keperluan investasi. Keadaan ini menjelaskan bahwa perusahaan dituntut menentukan jumlah kas yang optimal dengan memperkirakan biaya kas yang dipegang dengan manfaat dari penggunaan kas tersebut (Sudarmi dan Nur, 2018, p. 18). Artinya, baik perusahaan atau manajerial dengan pemegang saham harus memiliki kesepakatan dalam hal pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat menentukan kas optimal dengan dua jenis model, yakni model baumol dengan persediaan atau miller-orr yang mengasumsikan *cash flow* random (Kariyoto, 2018, p. 54-58)

Fakta lainnya bisa jadi pembuat keputusan meyakini tidak ada istilah kas yang optimal tetapi kas memiliki peran penyangga antara laba ditahan dan investasi (Sudarmi dan Nur, 2018, p. 19). Tidak sejalannya pemilik saham dan perusahaan berkaitan dengan keputusan pemberian deviden atau penambahan modal dari investasi dapat mengakibatkan asimetri informasi antara keduanya. Oleh karena itu muncul hirarki pendanaan sebagai langkah solusi dari keadaan ini. Artinya perusahaan perlu membuat skala prioritas pendanaan. Perusahaan yang memiliki sejumlah *cash holding* yang memadai dapat sewaktu-waktu memenuhi kebutuhannya.

Tidak hanya disebabkan oleh gagal tumbuh atau kurangnya profitabilitas, akan tetapi kekurangan kas untuk membayar tagihan juga perlu diingat (Reider dan Heyler, p. 13). Sekali lagi ketersediaan kas yang memadai sesuai prioritas atau optimal akan membawa perusahaan pada posisi amannya. Penerapan manajemen kas dengan arus kas positif dilakukan dengan efektif untuk mengumpulkan kas yang terhutang kepada

perusahaan, tidak mengeluarkan kas secara berlebihan, dan menunda sampai jatuh tempo pembayaran kas pada pihak lain (Reider dan Heyler, p. 13), dengan kata lain perusahaan dapat mempercepat siklus konversi kas.

3.2 Siklus Konversi Kas

Cash Conversion Cycle (CCC) atau siklus konversi kas adalah perputaran waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaan dan menagih piutang kurang dari waktu yang dibutuhkan untuk membayar hutang (Wang, 2019, p. 472).

Komponen CCC adalah periode konversi persediaan (*Days Inventory Outstanding/DIO*), periode penerimaan piutang (*Days Sales Outstanding/DSO*), periode penangguhan hutang perusahaan (*Days Payable Outstanding/DPO*) (Wiyono, 2017, p. 452).

Definisi CCC berdasarkan komponen-komponennya adalah rentang waktu diantara pengeluaran kas aktual untuk membayar sumber daya produktif (bahan baku dan tenaga kerja) serta menerima kasnya sendiri dari penjualan produk (Bringham dan Houston, 2006, p. 135). Menganalisis CCC dapat menggunakan susunan komponen-komponen tersebut, yaitu:

$$CCC = DIO + DSO - DPO$$

(Bringham dan Houston, 2006, p. 135)

Kegiatan operasi perusahaan melibatkan konversi kas kedalam berbagai aset, seperti persediaan yang digunakan untuk menghasilkan piutang dari penjualan kredit, sehingga awal dan akhir siklus operasi perusahaan adalah kas (Subramanyam dan Wild, 2014, p. 418). Setiap komponen CCC memiliki peran penting masing-masing dalam mencapai puncak harapan perusahaan, yakni keuntungan.

3.2.1 *Days Inventory Outstanding (DIO)*

DIO adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi bahan baku menjadi bahan jadi kemudian menjual barang tersebut (Bringham dan Houston, 2006, p. 133). DIO berkaitan dengan kas, utang dagang serta penjualan, sehingga perusahaan perlu mengestimasi penjualannya untuk memastikan persediaan yang tepat (Kasmir, 2011, p. 260) (Bringham dan Houston, 2006, p. 158). Perusahaan dapat meminimalkan bahan baku melalui teknik manajemen produksi, misalnya pengiriman tepat waktu atau pengurangan persediaan dalam proses produksi yang efisien (Subramanyam dan Wild, 2014, p. 479). Bentuk matematisnya ialah:

$$DIO = \frac{\text{Persediaan} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

(Bringham dan Houston, 2006, p. 133).

3.2.2 *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas (Wiyono, 2017, p. 452). Piutang adalah aset yang harus dibiayai dengan biaya modal tertentu dan membutuhkan biaya tambahan seperti biaya adanya departemen penagihan, sehingga mengurangi tingkat piutang akan menekan biaya-biaya tersebut (Subramanyam dan Wild, 2014, p. 477). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

(Bringham dan Houston, 2006, p. 134).

3.2.3 *Days Payable Outstanding (DPO)*

Periode hutang perusahaan atau DPO adalah rata-rata waktu pembelian bahan baku dan penggunaan tenaga kerja hingga terlaksananya pembayaran (Wiyono, 2017, p. 452). Hutang yang dimaksud dalam DPO adalah hutang dagang.

Ditanggungkannya hutang dagang maka perusahaan memiliki dana investasi tanpa beban (bunga), sehingga penangguhan hutang dagang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hutang dilaporkan berdasarkan biaya dan bukan harga eceran, jadi harga pokok penjualan (bukan penjualan) digunakan dalam pembilang (Subramanyam dan Wild, 2014, p. 478). Bila ditulis dalam bentuk matematis maka:

$$DPO = \frac{\text{Hutang} \times 360}{\text{HPP}}$$

(Talonpoika *et al*, 2014, p. 345).

3.3 *Cash Holding*

Cash holding adalah uang tunai dan investasi jangka pendek dibagi dengan total aset (Ahrends *et al*, 2018, p. 109). Bagi sebagian perusahaan adanya *cash holding* merupakan bentuk strategi dalam menjalankan bisnisnya. Kas secara langsung menentukan pembiayaan, investasi, operasional, pembayaran serta nilai perusahaan, maka dari itu muncul ungkapan “*cash is king*” (Chen *et al*, 2020, p. 1). Kas pada umumnya berasal dari penjualan ekuitas, pinjaman, konversi aset, dan investasi laba (Reider dan Heyler, p. 12).

Kas dapat digunakan jika perusahaan mendapatkan permintaan pembayaran secara tunai. Menurut Miller dan Orr karena ketika perusahaan mengkonversi aset bukan kas

menjadi uang tunai dan menggunakannya untuk pembayaran maka akan menimbulkan biaya transaksi (Bates *et al*, 2009, p. 1988).

Uang tunai atau kas dapat digunakan perusahaan untuk motif berjaga-jaga dalam beberapa keadaan. Misalnya saja krisis ekonomi, perusahaan yang memiliki lebih banyak *cash holding* lebih cepat pulih dari krisis (Chang dan Yang, 2022, p. 2). Selain krisis bisnis tidak terduga, perubahan manajemen dan kemungkinan memakai peluang yang ada merupakan manfaat lainnya yang akan perusahaan rasakan apabila kas tersedia (Reider dan Heyler, p. 13). Selain itu, uang tunai dapat digunakan apabila akses ke pasar modal (sumber pendanaan eksternal) tidak memungkinkan atau memanfaatkan peluang investasi yang tinggi, karena akses yang buruk dan kesulitan keuangan jauh lebih mahal (Bates *et al*, 2009, p. 1988-1989).

Perusahaan tentu berurusan dengan perpajakan. Pajak adalah salah satu beban biaya yang ditanggung perusahaan. Penggunaan kas dipilih untuk menghindari pengenaan pajak tambahan dari repatriasi pendapatan asing (Bates *et al*, 2009, p. 1989).

Selain beberapa motif yang dijelaskan diatas, ada motif keagenan yang bisa menjadi alasan mengapa perusahaan memiliki *cash holding* lebih besar. Menurut Jensen ketika perusahaan memiliki peluang investasi yang buruk, manajer handal lebih suka menahan uang tunai daripada meningkatkan pembayaran kepada pemegang saham (Bates *et al*, 2009, p. 1989).

3.4 Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

Waktu adalah fokus utama siklus konversi kas atau CCC, rentang waktu yang singkat pada CCC dapat menguntungkan perusahaan. Laba dapat ditingkatkan dengan mempercepat CCC (Raheman dan Nasr, 2007, p. 279) (Sari dan Hanafi, 2015, p. 58).

Perusahaan dapat mempersingkat CCC dengan meningkatkan intensitas penjualan dan penagihan piutang tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan (Bringham dan Houston, 2006, p. 136).

Meningkatkan intensitas penjualan tidak jauh dari bagaimana cara perusahaan mengelola perputaran persediaannya. Sebab, penjualan terjadi karena adanya produk yang tersedia. Apabila perusahaan mempersingkat perputaran persediannya maka daya jual meningkat karena perusahaan berupaya menipiskan persediaan dengan menjualnya. Sehingga pendeknya perputaran persediaan akan meningkatkan penjualan dan membawa keuntungan bagi perusahaan. Namun bisa saja besarnya persediaan (memperpanjang periode persediaan) akan menghasilkan penjualan yang tinggi karena mengurangi risiko kehabisan stok yang artinya memperpanjang perputaran persediaan akan meningkatkan penjualan dan keuntungan (Raheman dan Nasr, 2007, p. 280) (Jose *et al*, 1996, p.34).

Sama halnya dengan penagihan piutang, kredit yang ditawarkan perusahaan akan merangsang perdagangan sebab pelanggan dapat melihat kualitas produk terlebih dulu sebelum melakukan pembayaran (Raheman dan Nasr, 2007, p. 280). Selain itu, apabila perusahaan memperpanjang masa penagihan piutang besarnya risiko perusahaan kehilangan pelanggan yang membutuhkan kredit berkurang (Jose *et al*, 1996, p. 34). Perlu diingat, piutang dagang bersifat jangka pendek, jadi perusahaan secara tidak langsung memberikan modal (mengurangi kas) tanpa adanya tingkat pengembalian seperti investasi atau deposito (Putra, 2014, p. 5). Jadi menurut uraian sebelumnya, semakin cepat periode penagihan piutang maka kas akan bertambah. Sehingga kas

tersebut bisa digunakan perusahaan untuk investasi atau menjadi dana operasional. Keuntungan yang didapatkan bisa saja meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sekarang keadaan berbalik, perusahaan sebagai pembeli dengan orientasi keuntungan dapat memanfaatkan penangguhan hutang dagang kepada pemasok. Semakin panjang periode penangguhan hutang (sebelum jatuh tempo) maka perusahaan dapat melihat terlebih dulu kualitas produk yang dibeli ditambah perusahaan mendapatkan sumber dana murah (Raheman dan Nasr, 2007, p. 280). Disisi lain, kesempatan mendapatkan diskon yang ditawarkan pemasok gugur jika hutang ditanggihkan, selain itu hilangnya kepercayaan dari pemasok untuk pembayaran awal serta fleksibilitas transaksi selanjutnya akan terganggu (Jose *et al*, 1996, p. 34).

3.5 Pengaruh *Cash Holding* terhadap Profitabilitas

Menahan keuntungan merupakan langkah sebagian perusahaan untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang diinginkan. Memang, keuntungan merupakan fokus utama, tetapi diraih dengan cara yang berbeda. Berbagai motif pun menyertai dalam pengambilan keputusan terkait *cash holding*, mulai dari motif transaksi, berjaga-jaga, penangguhan biaya (pajak), serta keagenan. Memegang strategi *cash holding* merupakan keputusan yang relatif.

Perusahaan manufaktur memiliki modal berjangka waktu pendek dan berulang-ulang, sehingga kas, piutang dan persediaan menjadi perhatian yang apabila diefisiensikan dapat memaksimalkan keuntungan (Sari dan Hanafi, 2015, p.2) (Kasmir, 2010, p.300) (Supangkat, 2003, p.33).

Perusahaan manufaktur bergantung pada penjualan, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan penjualan pastinya diprioritaskan dengan baik. Adapun beberapa diantaranya

ialah biaya operasional, pembiayaan dan pembayaran bahan baku samai terciptanya produk. Hal-hal tersebut secara langsung ditentukan oleh kas (Chen *et al*, 2020, p. 1). Selain itu menurut Sari dan Hanafi (2015, p. 1) perusahaan dengan saldo kas lebih banyak mampu menciptakan penjualan lebih banyak pula.

3.6 Pengembangan Hipotesis

3.6.1 Pengaruh Siklus Konversi Kas (CCC) terhadap Profitabilitas

Hubungan CCC dengan profitabilitas menjelaskan bahwa laba dapat ditingkatkan dengan mempercepat CCC (Sari dan Hanafi, 2015, p. 58). Dengan kata lain, memperpendek CCC berarti laba perusahaan dapat ditingkatkan pada titik CCC minimum yang memungkinkan (Raheman dan Nasr, 2007, p. 279). Sehingga CCC akan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba atau profitabilitas.

Penelitian Raheman dan Nasr (2007, p. 294), Jose *et al* (1996, p. 43), Putri dan Pangestu (2018, p. 8) dan Aini (n.d, p. 10) membuktikan bahwa CCC berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H₁: Siklus konversi kas berpengaruh negatif pada profitabilitas

3.6.2 Pengaruh Cash holding (CH) thd Profitabilitas

Perusahaan dengan saldo kas lebih banyak mampu menciptakan penjualan lebih banyak pula (Sari dan Hanafi, 2015, p. 1). Penjualan melibatkan biaya operasional, pembiayaan dan pembayaran bahan baku samai terciptanya produk jual. Hal-hal tersebut secara langsung ditentukan oleh kas (Chen *et al*, 2020, p. 1). Ditambah manajer handal lebih suka menahan uang tunai daripada meningkatkan pembayaran kepada pemegang saham (Bates *et al*, 2009, p. 1989).

Sari dan Hanafi (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *cash holding* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: *Cash holding* perusahaan berpengaruh negatif pada profitabilitas

3.6.3 Pengaruh periode konversi persediaan (DOI) terhadap profitabilitas

Semakin cepat persediaan terjual maka perusahaan memiliki tingkat pengembalian kas yang cepat. Semakin pendek atau singkat waktu DOI maka penjualan meningkat karena upaya perusahaan untuk menipiskan persediaan. Keuntungan yang terus bertambah dari penjualan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Senada dengan pernyataan diatas, penelitian yang dikemukakan oleh Aini (n.d, p. 9) dan Raheman dan Nasr (2007, p. 294) telah membuktikan bahwa DOI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₃ : Periode konversi persediaan (DOI) berpengaruh negatif pada profitabilitas

3.6.4 Pengaruh periode penagihan piutang (DSO) terhadap profitabilitas

Perusahaan yang memilih menjual produknya secara kredit berarti memiliki aset piutang. Piutang yang diharapkan perusahaan adalah yang masa penagihannya singkat. Tingkat piutang dagang ditentukan oleh volume penjualan secara kredit dan periode rata-rata antara penjualan dan pengumpulan piutang (Weston dan Bringham, 1987, p. 293).

Mempercepat penagihan piutang sama saja dengan mempercepat pengumpulan kas ke perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat berinvestasi atau memproduksi kembali sehingga terjadi penjualan dan mendapatkan keuntungan.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa semakin rendah tingkat DSO maka semakin tinggi profitabilitas (Gill *et al*, 2010, p. 8) (Raheman dan Nasr, 2007, p. 294)

H₄ : Periode penagihan piutang (DSO) berpengaruh negatif pada profitabilitas

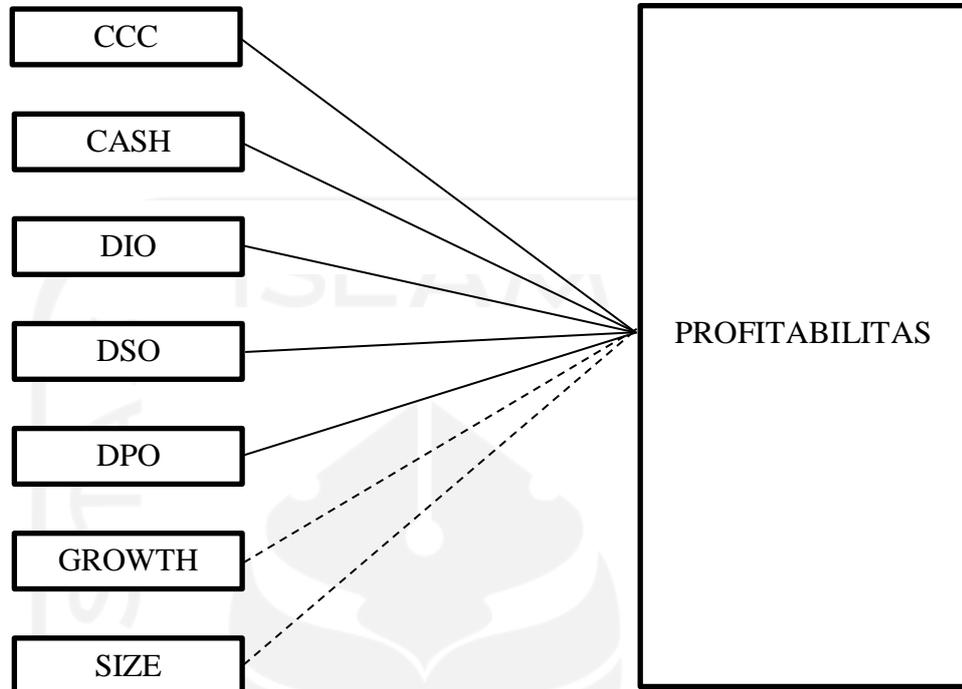
3.6.5 Pengaruh periode penangguhan hutang (DPO) terhadap profitabilitas

Hutang dagang tergolong hutang jangka pendek karena jatuh tempo yang dikenakan tidak lebih dari satu tahun. Hutang dagang tidak dikenai bunga sehingga perusahaan dapat mengambil keuntungan dengan cara menangguhkan hutang tersebut, artinya *cash outflow* tertahan dan kas dapat digunakan untuk keperluan lainnya tanpa beban.

Seperti dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramadina *et al* (2016, p. 53) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan profitabilitasnya.

H₅ : Hutang perusahaan (DPO) berpengaruh positif pada profitabilitas

2.3 Kerangka Penelitian



Terikat : _____

Kontrol : - - - - -



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. *Days Inventory Outstanding (DIO)*

Days Inventory Outstanding atau periode konversi persediaan diprosikan dengan DIO. Persediaan berbanding lurus dengan DIO-nya, sedangkan terhadap penjualan DIO berbanding terbalik, sehingga semakin pendek DIO maka penjualan semakin tinggi. Bentuk matematisnya ialah:

$$DIO = \frac{\text{Persediaan} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

(Talopoika *et al*, 2014, p. 344).

b. *Days Sales Outstanding (DSO)*

DSO merupakan proksi dari *Days sales outstanding* atau periode pembayaran piutang. DSO berbanding terbalik dengan penjualan. Sehingga secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

(Bringham dan Houston, 2006, p. 134).

c. *Days Payable Outstanding (DPO)*

Days payable outstanding atau periode hutang perusahaan diprosikan dengan DPO. Hutang yang digunakan dalam perhitungan ini ialah hutang dagang, bentuk matematis adalah:

$$DPO = \frac{\text{Hutang} \times 360}{\text{HPP}}$$

(Talonpoika *et al*, 2014, p. 345)

d. *Cash Conversion Cycle (CCC)*

Proksi yang digunakan untuk variabel *cash conversion cycle* adalah CCC. Adapun komponen CCC adalah *Days Inventory Outstanding (DIO)* ditambah dengan *Days Sales Outstanding (DSO)* lalu dikurangi dengan *Days Payable Outstanding (DPO)*. Apabila dirumuskan secara sederhana dapat ditulis, (Wiyono, 2017, p. 452):

$$CCC = DSO + DIO - DPO$$

e. *Cash Holding*

Cash holding dapat didefinisikan sebagai uang tunai dan investasi jangka pendek dibagi dengan total aset (Ahrends *et al*, 2018, p. 109). CH adalah proksi dari *cash holding*. Dengan demikian, bentuk matematisnya adalah:

$$CH = \frac{\text{Kas} + \text{Setara dengan Kas}}{\text{Total Asset}}$$

f. Profitabilitas

Return On Asset diproksikan dengan ROA. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini menunjukkan jumlah laba bersih dari setiap dana dalam total aset (Hery, 2014, p. 194), sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

g. Variabel Kontrol

1. Pertumbuhan Penjualan

Proksi Growth atau pertumbuhan penjualan digunakan sebagai variabel kontrol dari penelitian ini. Pertumbuhan penjualan memantulkan beberapa elemen penting seperti biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka menaikkan pertumbuhan perusahaan, bentuk matematis dari pertumbuhan penjualan adalah:

$$Growth = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel kontrol dengan proksi Size. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Subramaniam, untuk mencerminkan ukuran perusahaan maka proksi yang digunakan ialah *total asset* (Subramaniam *et al*, 2011, p.766), dengan bentuk matematisnya:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statment*) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020, serta memenuhi kriteria sampel penelitian. Data yang diperlukan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs web perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan untuk menyalin, mengolah, dan mengevaluasi laporan terkait dengan obyek penelitian perusahaan yang dapat diperoleh di situs resmi pemerintah atau perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai 2020.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan variabel dependen berupa siklus konversi kas, *Days Inventory Outstanding (DIO)*, *Days Sales Outstanding (DSO)*, *Days Payable Outstanding (DPO)* serta *cash holding*, variabel independen berupa profitabilitas, serta variabel kontrol yakni ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Sampel diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2020.
2. Memiliki data laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2020.
3. Perusahaan memiliki data lengkap berkaitan variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. ROA perusahaan setiap tahunnya bernilai positif

Berikut ini mekanisme dalam pengambilan sampel penelitian:

Tabel 3.1 HASIL SELEKSI SAMPEL

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2020	25
2.	Tidak memiliki data laporan keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2020	(17)
3.	Perusahaan tidak memiliki data lengkap berkaitan variabel yang digunakan dalam penelitian	(0)
4.	ROA perusahaan setiap tahunnya bernilai negatif	(1)
	Jumlah sampel perusahaan	7

Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan, sehingga terdapat 49 data observasi dalam kurun waktu 7 tahun (2014-2020), berikut perusahaan yang termasuk dalam kriteria diatas:

Tabel 3.2 Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
5.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT
6.	STTP	Sinar Top Tbk, PT
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk. PT

3.4 Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara CCC beserta komponen dan *cash holding* terhadap profitabilitas perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan sebelum data masuk dalam metode analisis statistik regresi. Asumsi klasik ini berupa residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik harus dipenuhi supaya diperoleh model regresi dan estimasi yang tidak bias.

a. Normalitas

Analisis normalitas dapat diukur dengan dua macam metode, yakni analisis grafik dan statistik. Analisis statistik ada untuk memperkuat hasil analisis grafik yang dinilai subjektif. Penelitian ini menggunakan analisis grafik Normal P-P Plot dan statistik Kolmogorov-smirnov.

b. Multikolonieritas

Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen dalam penelitian tersebut. Multikolonieritas dapat ditentukan dengan koefisien dalam tabel toleran dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

c. Heteroskedastisitas

Sama halnya dengan uji normalitas, heteroskedastisitas bisa dilihat dengan metode grafik yaitu metode *scatter plot* dengan metode statistik uji white.

d. Autokorelasi

Autokorelasi memperlihatkan ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (masalah) pada periode t dengan periode $t-1$ atau periode sebelumnya dalam model regresi linier. Salah satu uji autokorelasi adalah Durbin-Watson (Tes DW). Pengambilan keputusan tes DW adalah ketika hasil tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai diantara 2 sampai dengan -2 maka penelitian dianggap tidak terjadi autokorelasi.

3.4.2 Uji T dengan Regresi

Uji t merupakan metode statistik yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan derajat kepercayaan 5% adalah apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan metode *ordinary least squares (OLS)*. Metode OLS adalah meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi sehingga dapat mengestimasi suatu garis regresi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ GROWTH} + \beta_3 \text{ CH} + \beta_4 \text{ CCC} + e \dots\dots\dots 1$$

$$ROA = a + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ GROWTH} + \beta_3 \text{ CH} + \beta_5 \text{ DIO} + \beta_6 \text{ DSO} + \beta_7 \text{ DPO} + e$$

..... 2

Keterangan:

ROA	= Profitabilitas
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien parameter
SIZE	= Ukuran perusahaan
GROWTH	= Pertumbuhan perusahaan
CH	= <i>Cash Holding</i>
CCC	= <i>Cash Conversion Cycle</i>
DIO	= <i>Days Inventory Outstanding</i>
DSO	= <i>Days Sales Outstanding</i>
DPO	= <i>Days Payable Outstanding</i>
e	= Kesalahan pengganggu (<i>disturbance's error</i>).

3.4.3 Uji F dengan R Kuadrat

Uji F adalah uji statistik yang menunjukkan apakah variabel independen yang ada memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Menguji hipotesis dalam uji F dapat menggunakan metode yang terbukti simultan pada derajat kepercayaan 5%.

Koefisien determinan digunakan untuk melihat apakah variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji statistik

regresi linier berganda, determinan yang digunakan ialah koefisien determinan R Square.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara siklus konversi kas (CCC) beserta komponennya yaitu *days inventory outstanding* (DIO), *days sales outstanding* (DSO), *days payable outstanding* (DPO), serta *cash holding* (CH) terhadap profitabilitas dengan variabel kontrol ukuran dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Sampel yang digunakan ialah perusahaan kategori manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan *standard deviation* dari variabel penelitian ini. Adapun statistik deskriptif tersebut disajikan dalam tabel 4.1

TABEL 4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	1,03	18,13	9,49	4,19
DIO	49	27	84	46,02	12,46
DSO	49	2	99	25,96	19,06
DPO	49	1	63	27,31	14,47
CCC	49	1	102	44,92	28,31
CH	49	0,00086	0,409	0,133	0,108
Growth	49	-0,268	0,500	0,074	0,140
Size	49	27.15	32.91	29.57	1.76
Valid N (listwise)	49				

Hasil data statistik deskriptif diatas, penelitian ini menunjukkan hasil:

1. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 data. Sampel diambil dari 7 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat kriteria yang sudah ditentukan dengan periode penelitian selama 7 tahun.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1,03 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 18,13. Rata-rata dari ROA atau profitabilitas adalah 9,49. Nilai standar deviasi ROA sebesar 4,19 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan ROA memiliki tingkat variasi yang rendah.
3. Variabel *Days Inventory Outstanding* (DIO) memiliki waktu tersingkat (minimum) sebesar 27 hari dan waktu terlama (maksimum) sebesar 84 hari. Rata-rata dari DIO dalam penelitian ini adalah 46,02 hari. Nilai standar deviasi DIO sebesar 12,46 yang

memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan DIO memiliki tingkat variasi yang rendah.

4. Variabel *Days Sales Outstanding (DSO)* memiliki waktu tersingkat (minimum) sebesar 2 hari dan waktu terlama (maksimum) sebesar 99 hari. Rata-rata dari DSO dalam penelitian ini adalah 25,96 hari. Nilai standar deviasi CCC sebesar 19,06 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan CCC memiliki tingkat variasi yang rendah
5. Variabel *Days Payable Outstanding (DPO)* memiliki waktu tersingkat (minimum) sebesar 1 hari dan waktu terlama (maksimum) sebesar 63 hari. Rata-rata dari DPO dalam penelitian ini adalah 27,31 hari. Nilai standar deviasi DPO sebesar 14,47 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan DPO memiliki tingkat variasi yang rendah
6. Variabel siklus konversi kas (CCC) memiliki waktu tersingkat (minimum) sebesar 1 hari dan waktu terlama (maksimum) sebesar 102 hari. Rata-rata dari CCC dalam penelitian ini adalah 44,92 hari. Nilai standar deviasi CCC sebesar 28,31 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan CCC memiliki tingkat variasi yang rendah.
7. Variabel *cash holding (CH)* memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00086 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,409. Rata-rata CH dalam penelitian ini adalah 0,133. Nilai standar deviasi CH sebesar 0,108 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan CH memiliki tingkat variasi yang rendah.
8. Variabel Growth (pertumbuhan penjualan) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,268 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,500. Rata-rata dari Growth

dari 7 perusahaan dalam penelitian ini adalah 0,074. Nilai standar deviasi Growth sebesar 0,140 yang memiliki nilai diatas rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa Growth memiliki tingkat variasi yang tinggi.

9. Variabel Size (ukuran perusahaan) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 27,15 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 32,91. Rata-rata dari Size adalah 29,57, sedangkan nilai standar deviasi Size sebesar 1,76 yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa Size memiliki tingkat variasi yang rendah.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memiliki dua persamaan yang berbeda, sehingga terdapat dua hasil disetiap pengujinnya. Pengujian pertama adalah model persamaan regresi satu yakni menguji pengaruh CCC dan CH terhadap profitabilitas, sedangkan yang kedua menguji pengaruh DIO, DSO, DPO dan CH terhadap Profitabilitas. Hasilnya sebagai berikut:

1. Normalitas

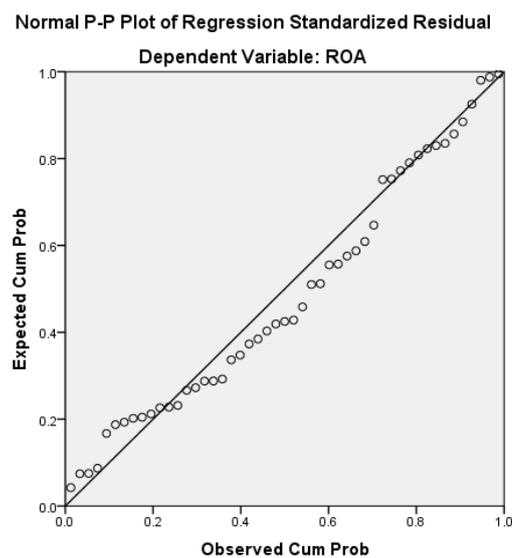
Analisis normalitas penelitian ini diukur dengan dua macam metode, yakni analisis statistik dan grafik. Adapun jenis metodenya ialah menggunakan analisis grafik normal p-p plot dan uji kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel dan gambar berikut ini:

TABEL 4.2 UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV PERSAMAAN 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93864472
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.056
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi uji normalitas model 1 sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam persamaan 1 terdistribusi dengan normal.

GAMBAR 4.1 GRAFIK NORMAL P-P PLOT PERSAMAAN 1



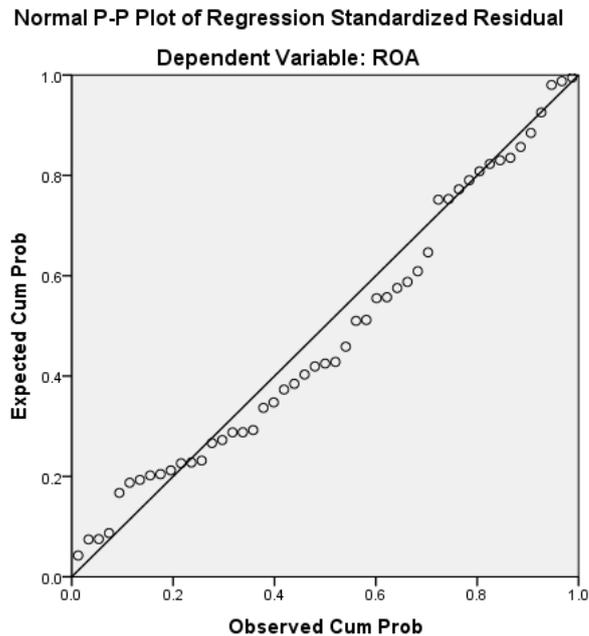
Titik-titik pada grafik menunjukkan posisi yang mengikuti garis diagonal grafik, sehingga dapat diartikan nilai residual terdistribusi normal.

TABEL 4.3 UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV PERSAMAAN 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33997379
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.075
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikansi persamaan 2 sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam model 2 juga terdistribusi dengan normal.

GAMBAR 4.2 GRAFIK NORMAL P-P PLOT PERSAMAAN 2



Titik-titik pada grafik menunjukkan posisi yang mengikuti garis diagonal grafik, sehingga dapat diartikan nilai residual persamaan 2 juga terdistribusi normal.

2. Multikolinieritas

Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

TABEL 4.4 UJI MULTIKOLINIERITAS PERSAMAAN 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CCC	.816	1.226
	CH	.892	1.121
	Growth	.990	1.010
	Size	.791	1.264

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai toleran lebih besar dari 0,1 dan masing-masing memiliki nilai VIF < 10. Hasil menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam persamaan 1.

TABEL 4.5 UJI MULTIKOLINIERITAS PERSAMAAN 2

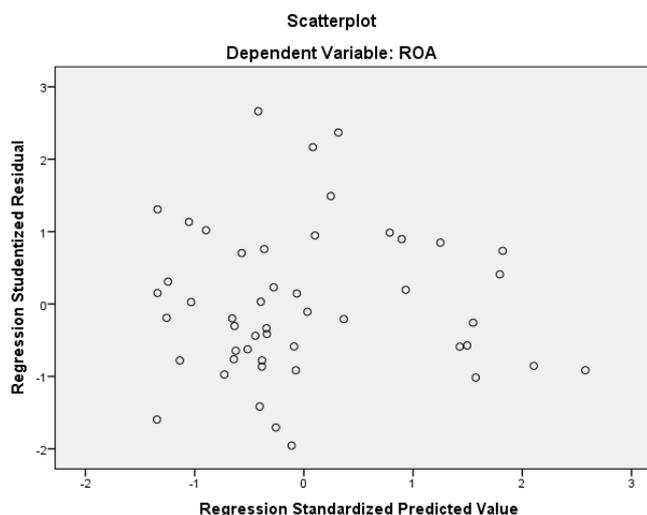
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DIO	.803	1.246
	DSO	.886	1.129
	DPO	.446	2.240
	CH	.653	1.532
	Growth	.944	1.060
	Size	.664	1.505

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai toleran lebih besar dari 0,1 dan masing-masing memiliki nilai VIF < 10. Hasil menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam persamaan 2.

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bisa dilihat dengan metode grafik yaitu metode *scatter plot* dan metode statistik uji *white*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar dan tabel berikut ini:

GAMBAR 4.3 UJI SCATTER PLOT PERSAMAAN 1



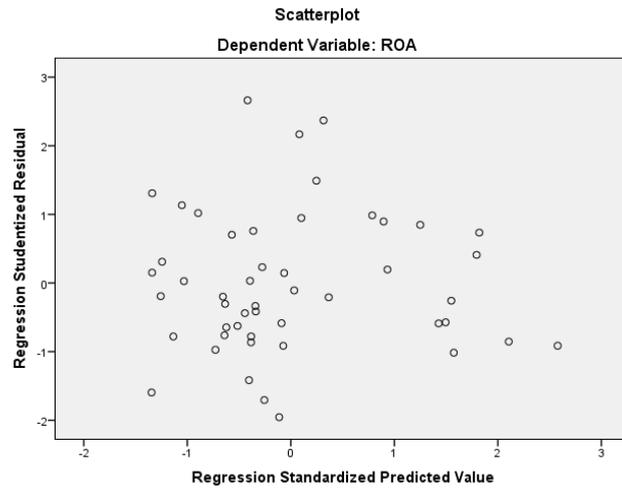
Berdasarkan hasil uji *scatter plot* letak titik-titik berada disekitar angka 0, menyebar dan tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

TABEL 4.6 UJI WHITE PERSAMAAN 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.009	16.26186
a. Predictors: (Constant), Size_2, CH_2, Growth_2, CCC_2				
b. Dependent Variable: RES1_2				

Dilihat dari tabel diatas, persamaan 1 menghasilkan nilai adjusted R² sebesar 0,009. Melalui perhitungan jumlah data dikalikan adjusted R² maka nilai chi-kuadratnya sebesar 0,441. Didapat pula nilai chi-kuadrat tabel sebesar 7,815. Berdasarkan nilai chi-kuadrat tabel yakni 7,815 yang berarti lebih besar dari chi-kuadrat hitung sebesar 0,441 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

GAMBAR 4.3 UJI SCATTER PLOT PERSAMAAN 2



Berdasarkan hasil uji *scatter plot* persamaan 2 letak titik-titik berada disekitar angka 0, menyebar dan tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

TABEL 4.6 UJI WHITE PERSAMAAN 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.045	15.85271
a. Predictors: (Constant), Size_2, DSO_2, CH_2, DIO_2, Growth_2, DPO_2				
b. Dependent Variable: RES2_2				

Dilihat dari tabel diatas, persamaan 2 menghasilkan nilai adjusted R² sebesar 0,45. Melalui perhitungan jumlah data dikalikan adjusted R² maka nilai chi-kuadratnya sebesar 2,2005. Kemudian didapat pula nilai chi-kuadrat tabel sebesar 11,07. Berdasarkan nilai chi-kuadrat tabel yakni 11,007 yang berarti lebih besar

dari chi-kuadrat hitung sebesar 2,2005 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Tes DW) menunjukkan autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.7 UJI DURBIN-WATSON PERSAMAAN 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.310	3.48849	1.789
a. Predictors: (Constant), Size, Growth, CH, CCC					
b. Dependent Variable: ROA					

Hasil uji DW menunjukkan angka 1,789 dengan 2 variabel independen dan 2 variabel kontrol serta 49 sampel yang diuji. Dalam tabel autokorelasi ada daerah dimana tidak terdapat autokorelasi, yakni daerah dengan nilai 2 sampai -2. Berdasarkan informasi tersebut maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi sehingga H_0 dapat diterima.

TABEL 4.7 UJI DURBIN-WATSON PERSAMAAN 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.440	3.14154	1.478
a. Predictors: (Constant), Size, DSO, Growth, CH, DIO, DPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Hasil uji DW menunjukkan angka 1,478 dengan 2 variabel independen dan 2 variabel kontrol serta 49 sampel yang diuji. Dalam tabel autokorelasi ada daerah

dimana tidak terdapat autokorelasi, yakni daerah dengan nilai 2 sampai -2. Berdasarkan informasi tersebut maka hasilnya tidak terjadi autokorelasi sehingga H_0 persamaan 2 juga diterima.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan analisis regresi berganda, diperoleh dua hasil dari dua persamaan regresi yang tertera dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.7 UJI T PERSAMAAN 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.709	9.712		3.574	.001
	Growth	1.241	3.589	.042	.346	.731
	Size	-.865	.320	-.364	-2.702	.010
	CH	19.104	4.936	.491	3.870	.000
	CCC	-.050	.020	-.340	-2.564	.014
a. Dependent Variable: ROA						

Persamaan regresi dalam uji tabel diatas dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 34,709 + 1,241 \text{ Growth} + (-0,865) \text{ Size} + 19,104 \text{ CH} + (-0,050) \text{ CCC} + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (koefisien α) sebesar 34,709 yang artinya jika variabel independen penelitian dianggap konstan ($X=0$), maka besarnya profitabilitas atau ROA yaitu 34,709.

Terdapat dua macam variabel kontrol dalam penelitian ini yakni Size dan Growth. Nilai signifikansi Growth sebesar 0,731 dan Size 0.010, karena nilai signifikan Growth lebih besar dari 0,05 maka Growth tidak berpengaruh,

sebaliknya nilai signifikan variabel Size 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki pengaruh dalam model regresi 1. Dilihat Dari arah koefisien regresinya variabel Growth memberi arah positif, sedangkan Size negatif.

Besarnya koefisien regresi variabel CH adalah 19,104 dan bernilai positif. Hasil menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel CH, maka ROA juga mengalami peningkatan. Angka signifikansi yang dimiliki CH sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, artinya variabel CH berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi variabel CCC sebesar -0,050 nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengurangan atau mempersingkat CCC akan diikuti kenaikan ROA. Hasil koefisien regresi negatif dan dilihat dari nilai signifikansi yakni 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, maka variabel CCC berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

TABEL 4.8 UJI T PERSAMAAN 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.466	9.407		4.940	.000
	Growth	-1.273	3.311	-.043	-.385	.702
	Size	-1.287	.315	-.542	-4.090	.000
	CH	12.088	5.196	.311	2.326	.025
	DIO	-.097	.041	-.288	-2.391	.021
	DSO	-.001	.025	-.004	-.034	.973
	DPO	.149	.047	.512	3.169	.003
a. Dependent Variable: ROA						

Persamaan regresi dalam uji tabel diatas dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 45,466 + (-1,273) \text{ Growth} + (-1,287) \text{ Size} + 12,088 \text{ CH} + (-0,097) \text{ DIO} + (-0,001) \text{ DSO} + 0,149 \text{ DPO} + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (koefisien α) sebesar 45,466 yang artinya jika variabel independen penelitian dianggap konstan ($X=0$), maka besarnya profitabilitas atau ROA yaitu 45,466.

Sama halnya dengan model regresi pertama, terdapat dua macam variabel kontrol yakni Size dan Growth. Nilai signifikansi Growth 0,702 lebih besar dari 0,05 maka Growth tidak berpengaruh, sebaliknya nilai signifikan variabel Size 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki pengaruh pada model regresi 2. Dilihat Dari arah koefisien regresinya variabel Growth dan Size keduanya memiliki arah yang negatif.

Besarnya koefisien regresi variabel CH adalah 12,088 dan bernilai positif. Hasil menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel CH, maka ROA juga mengalami peningkatan. Angka signifikansi yang dimiliki CH sebesar 0,025 lebih kecil daripada 0,05, artinya variabel CH berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi variabel DIO sebesar -0,097 nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengurangan atau mempersingkat DIO akan diikuti kenaikan ROA. Hasil koefisien regresi negatif dan dilihat dari nilai signifikansi yakni 0,021 yang lebih kecil dari 0,05, maka variabel DIO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi variabel DSO sebesar -0,001 nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap pengurangan atau mempersingkat DSO akan diikuti kenaikan ROA.

Hasil koefisien regresi negatif dan dilihat dari nilai signifikansi yakni 0,973 yang lebih besar dari 0,05, maka variabel DSO berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien regresi variabel DPO sebesar 0,149 nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan atau memperpanjang penangguhan DPO akan diikuti kenaikan ROA. Hasil koefisien regresi positif dan dilihat dari nilai signifikansi yakni 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka variabel DPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Uji Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan analisis regresi berganda, diperoleh dua hasil dari dua persamaan regresi yang tertera dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.9 UJI F PERSAMAAN 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.935	4	77.734	6.388	.000 ^b
	Residual	535.460	44	12.170		
	Total	846.395	48			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Size, Growth, CH, CCC						

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 6,388 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya model regresi variabel independen penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebab tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

TABEL 4.10 UJI F PERSAMAAN 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.885	6	71.981	7.293	.000 ^b
	Residual	414.510	42	9.869		
	Total	846.395	48			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Size, DSO, Growth, CH, DIO, DPO						

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 7,293 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya model regresi variabel independen penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sebab tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

3. Koefisien Determinan (R Square)

TABEL 4.11 KOEFISIEN DETERMINAN (R Square) PERSAMAAN 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.310	3.48849
a. Predictors: (Constant), Size, Growth, CH, CCC				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,367. Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa 37% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen persamaan 1 yaitu CCC dan CH. Sedangkan 63% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor diluar faktor penelitian.

TABEL 4.12 KOEFISIEN DETERMINAN (R Square) PERSAMAAN 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.440	3.14154
a. Predictors: (Constant), Size, DSO, Growth, CH, DIO, DPO				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,510. Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa 50% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu DIO, DSO, DPO dan CH. Sedangkan 50% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar faktor penelitian

4.4 Pembahasan

a. Pengaruh CCC terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel CCC mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,014 yang besarnya kurang dari 0,05. Artinya Variabel CCC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang ditunjukkan bernilai negatif, hal ini menunjukkan arah variabel CCC terhadap profitabilitas adalah negatif atau berbanding terbalik. Semakin pendek CCC maka akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa setiap perusahaan mempersingkat siklus konversi kasnya maka kas akan lebih cepat diterima kembali oleh perusahaan, sehingga dana tersebut dapat digunakan kembali untuk kebutuhan perusahaan, singkatnya perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya karena tersediannya dana lebih cepat.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Raheman dan Nasr (2007), Jose *et al* (1996, p. 43), Putri dan Pangestu (2018, p. 8) dan Aini (n.d) yang menunjukkan bahwa CCC memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas

Bertentangan dengan beberapa penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi S (2016) bahwa CCC berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Lain halnya Sari dan Hanafi (2015) yang membuktikan bahwa variabel CCC tidak berpengaruh terhadap profitabilitas namun memiliki arah negatif.

b. Pengaruh CH terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 ditemukan hasil variabel CH mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,000 dan 0.025 yang besarnya lebih kecil dari 0,05. Artinya Variabel CH berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang ditunjukkan kedua hasil bernilai positif, hal ini menunjukkan arah variabel CH terhadap profitabilitas adalah searah. Sehingga semakin banyak CH yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas pula.

Pernyataan dari beberapa peneliti memperkuat hasil penelitian ini, menurut Chen *et al* (2020, p. 1) kas secara langsung menentukan pembiayaan, investasi, operasional, pembayaran serta nilai perusahaan, sehingga tidak mengherankan bahwa beberapa perusahaan menahan kasnya. Ditambah menurut Bates *et al* (2009, p. 1988-1989) manajer handal lebih suka menahan uang tunai daripada meningkatkan pembayaran kepada pemegang saham karena mengkonversi aset lebih mahal. Berdasarkan teori *pecking order* ketika perusahaan membutuhkan pendanaan maka perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan internal, serta kas merupakan penyangga antara laba ditahan dan investasi (Sudarmi dan Nur, 2018, p. 19). Disebabkan keadaan perusahaan yang sudah dijelaskan diatas dan alasan tersedianya kas maka perusahaan terbantu untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hanafi (2015) bahwa variabel CH berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah koefisien positif. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ogundape *et.al* (2012, p.152) yang membuktikan profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *cash holding*.

c. Pengaruh DIO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel DIO mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,021 yang besarnya kurang dari 0,05. Artinya Variabel DIO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang ditunjukkan bernilai negatif, hal ini menunjukkan arah variabel DIO terhadap profitabilitas adalah negatif atau berbanding terbalik. Semakin pendek DIO maka akan meningkatkan profitabilitas.

Perusahaan berupaya menipiskan persediaan dengan menjualnya sehingga perputaran persediaan dipacu dan dipersingkat. Itu artinya, pendeknya perputaran persediaan akan meningkatkan penjualan yang membawa keuntungan dan meningkatkan laju profitabilitas bagi perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian yang dikemukakan oleh Aini (n.d, p. 9) dan Raheman dan Nasr (2007, p. 294) mereka telah membuktikan bahwa DOI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh DSO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel DSO mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,973 yang besarnya lebih dari 0,05. Artinya Variabel DSO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun tidak

berpengaruh secara signifikan, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempercepat penagihan piutangnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa semakin rendah tingkat DSO maka semakin tinggi profitabilitas secara signifikan (Gill *et al*, 2010, p. 8) (Raheman dan Nasr, 2007, p. 294).

e. Pengaruh DPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel DPO mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,003 yang besarnya kurang dari 0,05. Artinya Variabel DPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien yang ditunjukkan bernilai positif, hal ini menunjukkan arah variabel DPO terhadap profitabilitas adalah searah, artinya semakin lama pembayaran hutang dagang perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian membuktikan, nampaknya diskon dari pemasok bukan hal berarti bagi sektor manufaktur makanan dan minuman, namun kualitas bahan baku lebih diprioritaskan. Ditambah hutang dagang adalah sumber dana yang murah (Raheman dan Nasr, 2007, p. 280), sehingga kesempatan ini sayang untuk dilewatkan.

Penelitian sebelumnya juga menemukan hasil yang sama, Paramadina *et al* (2016, p. 53) membuktikan hubungan positif yang signifikan antara hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan profitabilitasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Studi ini meneliti bagaimana pengelolaan siklus konversi kas beserta komponennya dan *cash holding* oleh perusahaan subsektor manufaktur makanan dan minuman. Penelitian menggunakan sampel berjumlah 7 perusahaan subsektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2014-2020 dan menghasilkan 49 data.

Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan dua persamaan. Analisis persamaan pertama siklus konversi kas (CCC) ditambah dengan jumlah *cash holding* (CH), serta variabel kontrolnya yakni ukuran perusahaan (Size) dan pertumbuhan penjualan (Growth). Persamaan kedua komponen dari CCC yakni periode konversi persediaan (*Days Inventory Outstanding/DIO*), periode penerimaan piutang (*Days Sales Outstanding/DSO*), periode penangguhan hutang perusahaan (*Days Payable Outstanding/DPO*) ditambah jumlah *cash holding* (CH), serta variabel kontrolnya yakni ukuran perusahaan (Size) dan pertumbuhan penjualan (Growth) dianalisis. Hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. CCC mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan berkorelasi negatif. Artinya, profitabilitas dapat ditingkatkan dengan mempercepat CCC atau siklus konversi kasnya.
2. CH berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang berarti perusahaan dengan saldo kas besar memiliki tingkat profitabilitas yang semakin tinggi.

3. DIO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Itu berarti perusahaan yang mempercepat DIO atau periode konversi persediaannya akan meningkatkan profitabilitasnya.
4. DSO atau periode penerimaan piutang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap profitabilitas, namun memiliki arah yang negatif terhadap profitabilitas.
5. DPO berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berarti dengan menagguhkan hutang perusahaan kepada pemasok dapat meningkatkan profitabilitas.

Variabel kontrol dalam penelitian ini menunjukkan Size berpengaruh negatif signifikan dan Growth berpengaruh positif tidak signifikan dalam persamaan satu. Sedangkan persamaan dua menegaskan bahwa keduanya memiliki arah negatif namun Size signifikan sedangkan Growth tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

5.2 Rekomendasi

Penelitian selanjutnya diharapkan mencoba sektor perusahaan manufaktur lainnya atau jenis perusahaan diluar manufaktur dengan tahun penelitian dan variabel kontrol yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahrends. Meike, Wolfgang Drobetz, Nikos K. Nomikos, 2018, 'Corporate cash holdings in the shipping industry', *Transportation Research*, Vol. 112, Pp. 107–124
- Aini. Nurul, n.d, Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI periode 2007-2011), Pp. 1-12
- Bates. Thomas W, Kathleen M, Kahle, Kene M. Stulz, 2009, 'Why Do U.S Firms Hold So Much More Cash than They Used To?' *Journal of Finance*, Vol. 64, No. 5, Pp. 1985-2021
- Brigham, Eugene F dan Houston, 2006, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene .F, Joel F. Houston, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta
- Chang. Chong-Chuo, Han Yang, 2022 'The Role of Cash Holdings during Financial Crieses', *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 72, Pp. 1-23
- Chauhan. Gaurav Singh, 'Are working capital decisions truly short-term in nature?', *Journal of Business Research*, Vol. 99, Pp. 238-253
- Chen. Hanwen, Daoguang Yang, Joseph H Zhang, Haiyan Zhou, 'Internal Controls, Risk Management, and Cash Holdings ', *Journal of Corporate Finance*, Vol. 64, Pp. 1-20
- Elnathan L. Zefaya dan Liana Susanto, 2020, 'Pengaruh *Leverage, Firm Size, Likuidasi dan Profotabilitas* terhadap Cash Holding', *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, Vol. 2, No. 1, Pp. 40-49
- Fávero, Luiz Paulo Lopes. Ricardo Goulart Serra. Marco Aurélio dos Santos and Eduardo Brunaldi, 2018, 'Cross-classified multilevel determinants of firm's

sales growth in Latin America', *International Journal of Emerging Markets*, Vol. 1, No. 5, Pp. 902-924.

Ghozali. Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Gill. Amarjit, Nahum Biger, Neil Mathur, 2010, 'The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence from The United States', *Business and Economics Journal*, Pp. 1-9

Hery, 2014, *Analisis Kinerja Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta

Indriantoro. Nur, Bambang Supomo, 2018, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 3, ANDI, Yogyakarta

Jose. Manuel L, Carol Lancaster, Jerry L Stevens, 1996, 'Corporate Returns and Cash Conversion Cycles', *Journal of Economics and Finance*, Vol. 20, No. 1, Pp. 33 – 46

Kariyoto, 2018, *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*, Edisi 1, UB Press, Malang

Khan. M,Y, Jain P.K, Financial Management, Edisi 5, Tata McGraw-Hill, New Delhi

Kasmir, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 1, Kencana, Jakarta

Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Kencana, Jakarta

Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kementrian Perindustrian. 2017, *Industri Makanan dan Minuman Jadi Andalan*. Kemenperin RI, Jakarta

- Kementrian Perindustrian. 2018, Laporan Analisis Perkembangan Industri Edisi II tahun 2018 dilihat 12 Mei 2019, [http://www.kemenperin.go.id/download/19418/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-II-\(Triwulan-I\)-2018](http://www.kemenperin.go.id/download/19418/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-II-(Triwulan-I)-2018)
- Kementrian Perindustrian. 2018, Laporan Analisis Perkembangan Industri Edisi IV tahun 2018 dilihat 12 Mei 2019, [http://www.kemenperin.go.id/download/20712/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-IV-\(Triwulan-III\)-2018](http://www.kemenperin.go.id/download/20712/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-IV-(Triwulan-III)-2018)
- Kementrian Perindustrian. 2019, Laporan Analisis Perkembangan Industri Edisi I tahun 2019 dilihat 12 Mei 2019, <http://www.kemenperin.go.id/download/21653/Laporan-Analisis-Perkembangan-Industri-Edisi-I-2019>
- Kementrian Perindustrian. 2020, *Sektor Industri Masih Jadi Andalan PDB Nasional*. Kemenperin RI, Jakarta
- Kementrian Keuangan. 2021, *Mei 2021, PMI Manufaktur Indonesia Meningkat, Lebih Tinggi dari Korsel* Kemenperin RI, Jakarta
- Kementrian Perindustrian. 2021, *Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket*. Kemenperin RI, Jakarta
- Kusuma. Hadri, 2005, 'Size Perusahaan Dan Profitabilitas: Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, Pp. 81 – 93
- Niresh. J. Aloy, T. Velnamby, 2014, 'Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka', *International Journal of Business and Management*; Vol. 9, No. 4, Pp. 57-64
- Ogundipe, Sunday E., Rafiu O. Salawu dan Lawrencia O. Ogundipe, 2012, 'The Determinants of Corporate Cash Holdings in Nigeria: Evidence from General Method of Moments (GMM)', *World Academy of Science, Engineering and Technology*, Vol. 61, Pp. 978-984

- Panda. Aruna, 2012, 'The status of working capital and its relationship with sales An empirical investigation of Andhra Pradesh Paper Mills Ltd (India)', *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 22 No. 1, Pp. 36-52
- Purnomo. Rochmat Aldy, 2016, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, WADE Group, Ponorogo
- Putri, Silvia Nur Octavia dan Irene Rini Demi Pangestu, (2018), 'Pengaruh *Cash Conversion Cycle (CCC)*, *average Collection Period*, *Inventory Turnover*, *Average Payment Periode* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan *Current Ratio* dan *Sales Growth* sebagai Variabel Kontrol, Volume 7, No. 4, Pp. 1 – 10
- Raheman. Abdul, Mohamed Nasr, 2007, 'Working Capital Management And Profitability – Case Of Pakistani, *Firms'International Review of Business Research Papers*, Vol. 3 No.1. March 2007, Pp.279 – 300
- Reider. Rob, Peter B. Heyler, 2003, *Cash Flow an Operational Focus*. John Wiley & Sons, New Jersey
- Sari. Dwi Wahyu Roviana, Mahmud M Hanafi, 2015, 'Pengaruh Working Capital dan Cash Holding Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *Tesis S2, Universitas Gadjah Mada*
- Subramanyam, K.R. (2014). *Financial Statement Analysis. Eleventh Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sudarmi. Elisabeth, Triasesiarta Nur, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *ESENSI*, Vol. 21, No. 1, Pp. 16-33
- Sutopo. Yeri, Achmad Slamet, 2017, *Statistik Inferensial*, ANDI, Yogyakarta.

- Sutrisno. Bambang, 2017, 'Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia', *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4(!), Pp. 45-58
- Supangkat. Harry, 2003, *Buku Direktur Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Talonpoika. Anna-Maria, Sari Monto, Miia Pirttila dan Timo Ka'rrri, 2014, 'Modifying the cash conversion cycle: revealing concealed advance payments', *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 63 No. 3, Pp. 341-353
- Toro. Muh Juan Suam, Deny Dwi Hartomo, 'Siklus Konversi Kas: Alternatif Rasio Likuiditas yang Lebih Baik dalam memprediksi Profitabilitas', *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 14, No. 1, Pp. 31-46
- Utami. Made Sri, Made Rusmala Dewi S (2016), 'Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, Pp.3476-3503
- Weston. J. Fred, Eugene F. Brigham, 1987, *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*, Edisi 7, Erlangga, Jakarta
- Wiyono. Gendro, (2017), 'Efektifitas Manajemen Siklus Konversi Kas Perusahaan Sektor Aneka Usaha Terdaftar Di Bei', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 1, No. 4, Pp. 451 – 471
- Wang. Baolian, (2019), 'The Cash Conversion Cycle Spread', *Journal of Financial Economics*, Volume 133, No. 2, Pp. 472– 497

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
5.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT
6.	STTP	Sinar Top Tbk, PT
7.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk. PT

LAMPIRAN 2

DATA DIOLAH

No	Peusahaan	Tahun	Kas Setara Kas	Piutang usaha	Persediaan
1	CEKA	2014	27,712,622,461.00	116,929,790,792.00	475,991,159,222.00
2	ICBP		7,342,986,000,000.00	977,421,000,000.00	2,821,618,000,000.00
3	INDF		14,157,619,000,000.00	2,986,729,000,000.00	8,454,845,000,000.00
4	MYOR		712,922,612,494.00	1,950,164,516,232.00	1,966,800,644,217.00
5	PSDN		34,238,117,211.00	82,098,740,270.00	159,934,594,274.00
6	STTP		9,165,691,827.00	151,038,532,580.00	309,595,185,554.00
7	ULTJ		489,284,795,925.00	395,101,722,940.00	714,411,455,060.00
8	CEKA	2015	10,820,166,513.00	89,004,428,852.00	424,593,167,957.00
9	ICBP		7,657,510,000,000.00	1,010,473,000,000.00	2,546,835,000,000.00
10	INDF		13,076,076,000,000.00	3,522,553,000,000.00	7,627,360,000,000.00
11	MYOR		1,682,075,365,772.00	2,153,904,487,339.00	1,763,233,048,130.00
12	PSDN		27,820,719,243.00	45,024,629,144.00	206,470,791,700.00
13	STTP		9,815,172,239.00	129,169,623,932.00	298,729,619,637.00
14	ULTJ		849,122,582,559.00	448,129,204,430.00	738,803,692,770.00
15	CEKA	2016	20,679,220,743.00	151,368,707,677.00	556,574,980,730.00
16	ICBP		8,371,980,000,000.00	984,573,000,000.00	3,109,916,000,000.00
17	INDF		13,362,236,000,000.00	3,729,640,000,000.00	8,469,821,000,000.00
18	MYOR		1,543,129,244,709.00	2,831,124,973,353.00	2,123,676,041,546.00
19	PSDN		96,055,895,967.00	64,745,242,474.00	181,147,803,292.00
20	STTP		25,398,905,805.00	116,018,096,040.00	279,955,459,843.00
21	ULTJ		1,521,371,695,873.00	462,422,864,329.00	760,534,170,292.00
22	CEKA	2017	12,814,873,232.00	224,844,132,712.00	415,268,436,704.00
23	ICBP		8,796,690,000,000.00	1,096,176,000,000.00	3,261,635,000,000.00
24	INDF		13,689,998,000,000.00	3,941,053,000,000.00	9,690,981,000,000.00
25	MYOR		2,201,859,470,155.00	5,744,121,818,525.00	1,825,267,160,976.00
26	PSDN		49,969,776,757.00	94,365,538,924.00	237,836,194,381.00
27	STTP		69,954,867,440.00	122,580,584,762.00	299,078,174,645.00
28	ULTJ		2,120,400,000,000.00	504,629,000,000.00	682,624,000,000.00
29	CEKA	2018	1,010,163,064.00	145,708,854,828.00	332,754,905,703.00
30	ICBP		4,726,822,000,000.00	1,117,009,000,000.00	4,001,277,000,000.00
31	INDF		8,809,253,000,000.00	4,258,499,000,000.00	11,644,156,000,000.00
32	MYOR		2,495,655,019,108.00	5,572,866,721,797.00	3,351,796,321,991.00
33	PSDN		56,321,066,889.00	92,099,462,989.00	213,814,837,421.00
34	STTP		64,106,808,475.00	158,456,254,158.00	313,291,338,820.00
35	ULTJ		1,444,310,000,000.00	530,498,000,000.00	708,773,000,000.00
36	CEKA	2019	366,378,768,108.00	106,059,798,871.00	262,081,626,426.00
37	ICBP		8,359,164,000,000.00	1,065,882,000,000.00	3,840,690,000,000.00
38	INDF		13,745,118,000,000.00	4,128,356,000,000.00	9,658,705,000,000.00
39	MYOR		2,982,004,859,009.00	4,745,854,148,720.00	2,790,633,951,514.00
40	PSDN		40,265,813,238.00	71,799,675,436.00	167,177,342,163.00
41	STTP		100,727,141,756.00	183,022,151,732.00	316,826,909,348.00
42	ULTJ		2,040,591,000,000.00	613,245,000,000.00	987,927,000,000.00
29	CEKA	2020	441,806,177,838.00	119,694,603,388.00	326,172,666,133.00
30	ICBP		9,535,418,000,000.00	2,380,015,000,000.00	4,586,940,000,000.00
31	INDF		17,336,960,000,000.00	5,315,611,000,000.00	11,150,432,000,000.00
32	MYOR		3,777,791,432,101.00	130,604,357,590.00	2,805,111,592,211.00
33	PSDN		14,654,956,232.00	77,250,794,160.00	182,218,448,859.00
34	STTP		143,139,894,175.00	141,282,908,965.00	291,378,253,517.00
35	ULTJ		1,649,669,000,000.00	563,444,000,000.00	924,639,000,000.00

No	Peusahaan	Tahun	Total Aset	Total Hutang	Penjualan t-1
1	CEKA	2014	1,284,150,037,341.00	101,225,328,275.00	2,531,881,182,546.00
2	ICBP		24,910,211,000,000.00	2,292,396,000,000.00	25,094,681,000,000.00
3	INDF		85,938,885,000,000.00	3,846,964,000,000.00	55,623,657,000,000.00
4	MYOR		10,291,108,029,334.00	822,654,918,011.00	12,017,837,133,337.00
5	PSDN		620,928,440,332.00	7,166,404,069.00	1,279,553,071,584.00
6	STTP		1,700,204,093,895.00	165,403,967,607.00	1,694,935,468,814.00
7	ULTJ		2,917,083,567,355.00	381,899,807,713.00	3,460,231,249,075.00
8	CEKA	2015	1,485,826,210,015.00	85,924,406,919.00	3,701,868,790,192.00
9	ICBP		26,560,624,000,000.00	2,190,692,000,000.00	30,022,463,000,000.00
10	INDF		91,831,526,000,000.00	3,584,902,000,000.00	63,594,452,000,000.00
11	MYOR		11,342,715,686,221.00	1,022,643,536,695.00	14,169,088,278,238.00
12	PSDN		620,398,854,782.00	3,629,209,653.00	975,081,057,089.00
13	STTP		1,919,568,037,170.00	141,269,291,565.00	2,170,464,194,350.00
14	ULTJ		3,539,995,910,248.00	367,005,334,619.00	3,916,789,366,423.00
15	CEKA	2016	1,425,964,152,418.00	107,744,230,649.00	3,485,733,830,354.00
16	ICBP		28,901,948,000,000.00	2,692,349,000,000.00	31,741,094,000,000.00
17	INDF		82,174,515,000,000.00	3,537,873,000,000.00	64,061,947,000,000.00
18	MYOR		12,922,421,859,142.00	1,329,633,152,416.00	14,818,730,635,857.00
19	PSDN		653,796,725,408.00	2,281,092,171.00	884,906,826,184.00
20	STTP		2,336,411,494,941.00	191,716,507,632.00	2,544,277,844,656.00
21	ULTJ		4,239,199,641,365.00	398,216,604,008.00	4,393,932,684,171.00
22	CEKA	2017	1,392,636,444,501.00	129,935,722,847.00	4,115,541,761,173.00
23	ICBP		31,619,514,000,000.00	2,904,233,000,000.00	34,466,069,000,000.00
24	INDF		87,939,488,000,000.00	4,075,987,000,000.00	66,659,484,000,000.00
25	MYOR		14,915,849,800,251.00	1,717,218,529,167.00	18,349,959,898,358.00
26	PSDN		691,014,455,523.00	2,166,294,833.00	932,905,806,441.00
27	STTP		2,342,432,443,196.00	191,057,166,317.00	2,629,107,367,897.00
28	ULTJ		5,175,896,000,000.00	534,492,000,000.00	4,685,987,917,355.00
29	CEKA	2018	1,168,956,042,716.00	70,573,607,072.00	4,257,738,486,908.00
30	ICBP		34,367,153,000,000.00	2,956,189,000,000.00	35,606,593,000,000.00
31	INDF		96,537,796,000,000.00	4,028,945,000,000.00	70,186,618,000,000.00
32	MYOR		17,591,706,426,634.00	1,551,171,543,758.00	20,816,673,946,473.00
33	PSDN		697,657,400,651.00	4,249,892,078.00	1,399,580,416,996.00
34	STTP		2,631,189,810,030.00	232,453,396,104.00	2,825,409,180,889.00
35	ULTJ		5,555,871,000,000.00	302,403,000,000.00	4,879,559,000,000.00
36	CEKA	2019	1,393,078,542,074.00	127,278,148,456.00	3,629,327,583,572.00
37	ICBP		38,709,314,000,000.00	2,635,433,000,000.00	38,413,407,000,000.00
38	INDF		96,198,559,000,000.00	4,521,883,000,000.00	73,394,728,000,000.00
39	MYOR		19,037,918,806,473.00	1,312,182,938,037.00	24,060,802,395,725.00
40	PSDN		763,492,320,252.00	2,442,861,847.00	1,334,070,483,011.00
41	STTP		2,881,563,083,954.00	203,738,548,137.00	2,826,957,323,397.00
42	ULTJ		6,608,422,000,000.00	451,990,000,000.00	5,472,882,000,000.00
29	CEKA	2020	1,566,673,828,068.00	192,779,466,493.00	3,120,937,098,980.00
30	ICBP		103,588,325,000,000.00	3,045,111,000,000.00	42,296,703,000,000.00
31	INDF		163,136,516,000,000.00	4,407,555,000,000.00	76,592,955,000,000.00
32	MYOR		197,775,000,514,550.00	1,591,796,554,882.00	25,026,739,472,547.00
33	PSDN		765,375,539,783.00	21,409,174,825.00	1,224,283,552,949.00
34	STTP		3,448,995,059,882.00	255,487,700,935.00	3,512,509,168,853.00
35	ULTJ		8,754,116,000,000.00	370,306,000,000.00	6,241,419,000,000.00

Peusahaan	Tahun	Penjualan	HPP	Laba bersih	ROA
CEKA	2014	3,701,868,790,192.00	3,478,089,661,187.00	41,001,414,954.00	3.19
ICBP		30,022,463,000,000.00	21,962,609,000,000.00	2,522,328,000,000.00	10.13
INDF		63,594,452,000,000.00	46,544,646,000,000.00	4,812,618,000,000.00	5.60
MYOR		14,169,088,278,238.00	11,633,862,469,470.00	409,824,768,594.00	3.98
PSDN		975,081,057,089.00	876,933,770,789.00	28,175,252,332.00	4.54
STTP		2,170,464,194,350.00	1,763,078,470,328.00	123,465,403,946.00	7.26
ULTJ		3,916,789,366,423.00	2,979,799,459,658.00	283,360,914,211.00	9.71
CEKA	2015	3,485,733,830,354.00	3,186,844,410,552.00	102,342,342,230.00	6.89
ICBP		31,741,094,000,000.00	22,121,957,000,000.00	3,025,095,000,000.00	11.39
INDF		64,061,947,000,000.00	46,803,889,000,000.00	4,867,347,000,000.00	5.30
MYOR		14,818,730,635,857.00	10,620,394,515,840.00	1,266,519,320,600.00	11.17
PSDN		884,906,826,184.00	778,390,962,892.00	43,116,341,500.00	6.95
STTP		2,544,277,844,656.00	2,012,271,097,866.00	183,516,218,337.00	9.56
ULTJ		4,393,932,684,171.00	3,011,443,561,889.00	524,199,537,504.00	14.81
CEKA	2016	4,115,541,761,173.00	3,680,603,252,346.00	248,026,599,376.00	17.39
ICBP		34,466,069,000,000.00	23,606,755,000,000.00	3,635,216,000,000.00	12.58
INDF		66,659,484,000,000.00	47,321,877,000,000.00	4,984,305,000,000.00	6.07
MYOR		18,349,959,898,358.00	13,449,537,442,446.00	1,345,716,806,578.00	10.41
PSDN		932,905,806,441.00	814,620,861,786.00	41,068,341,789.00	6.28
STTP		2,629,107,367,897.00	2,079,869,989,276.00	170,805,302,545.00	7.31
ULTJ		4,685,987,917,355.00	3,052,883,009,122.00	699,894,687,972.00	16.51
CEKA	2017	4,257,738,486,908.00	3,973,458,868,193.00	104,374,073,339.00	7.49
ICBP		35,606,593,000,000.00	24,547,757,000,000.00	3,531,220,000,000.00	11.17
INDF		70,186,618,000,000.00	50,318,096,000,000.00	5,039,068,000,000.00	5.73
MYOR		20,816,673,946,473.00	15,841,619,191,077.00	1,570,140,423,232.00	10.53
PSDN		1,399,580,416,996.00	1,204,486,947,065.00	26,376,620,585.00	3.82
STTP		2,825,409,180,889.00	2,211,949,522,001.00	215,838,898,689.00	9.21
ULTJ		4,879,559,000,000.00	3,043,936,000,000.00	681,410,000,000.00	13.17
CEKA	2018	3,629,327,583,572.00	3,354,976,550,553.00	100,378,388,775.00	8.59
ICBP		38,413,407,000,000.00	26,147,857,000,000.00	5,206,867,000,000.00	15.15
INDF		73,394,728,000,000.00	53,182,723,000,000.00	6,350,788,000,000.00	6.58
MYOR		24,060,802,395,725.00	17,664,148,865,078.00	1,804,748,133,197.00	10.26
PSDN		1,334,070,483,011.00	1,187,091,637,641.00	41,264,215,665.00	5.91
STTP		2,826,957,323,397.00	2,207,268,926,069.00	258,245,878,592.00	9.81
ULTJ		5,472,882,000,000.00	3,516,606,000,000.00	696,083,000,000.00	12.53
CEKA	2019	3,120,937,098,980.00	2,755,574,838,991.00	214,147,120,992.00	15.37
ICBP		42,296,703,000,000.00	27,892,690,000,000.00	5,736,489,000,000.00	14.82
INDF		76,592,955,000,000.00	53,876,594,000,000.00	6,588,662,000,000.00	6.85
MYOR		25,026,739,472,547.00	17,109,498,526,032.00	2,020,050,505,649.00	10.61
PSDN		1,224,283,552,949.00	1,061,531,948,922.00	28,372,081,772.00	3.72
STTP		3,512,509,168,853.00	2,559,476,265,555.00	486,438,560,251.00	16.88
ULTJ		6,241,419,000,000.00	3,891,701,000,000.00	1,023,359,000,000.00	15.49
CEKA	2020	3,634,297,273,749.00	3,299,157,338,979.00	188,920,298,030.00	12.06
ICBP		46,641,048,000,000.00	29,416,673,000,000.00	7,421,643,000,000.00	7.16
INDF		81,731,469,000,000.00	54,979,425,000,000.00	9,241,113,000,000.00	5.66
MYOR		24,476,953,742,651.00	17,177,830,782,966.00	2,044,604,013,957.00	1.03
PSDN		895,456,045,999.00	768,310,868,739.00	55,811,947,909.00	7.29
STTP		3,846,300,254,825.00	2,776,101,376,253.00	625,246,591,164.00	18.13
ULTJ		5,967,362,000,000.00	3,738,835,000,000.00	1,136,327,000,000.00	12.98

Peusahaan	Tahun	DIO	DSO	DPO	CCC	CH	Growth	Size
CEKA	2014	46	11	10	47	0.021581	0.462102	27.881
ICBN		34	12	38	8	0.294778	0.196368	30.846
INDF		48	17	30	35	0.164741	0.143299	32.085
MYOR		50	50	25	74	0.069276	0.179005	29.962
PSDN		59	30	3	86	0.055140	-0.237952	27.154
STTP		51	25	34	43	0.005391	0.280559	28.162
ULTJ		66	36	46	56	0.167731	0.131944	28.702
CEKA	2015	44	9	10	43	0.007282	-0.058385	28.027
ICBN		29	11	36	5	0.288303	0.057245	30.910
INDF		43	20	28	35	0.142392	0.007351	32.151
MYOR		43	52	35	60	0.148296	0.045849	30.060
PSDN		84	18	2	101	0.044843	-0.092479	27.154
STTP		42	18	25	35	0.005113	0.172228	28.283
ULTJ		61	37	44	53	0.239865	0.121820	28.895
CEKA	2016	49	13	11	51	0.014502	0.180682	27.986
ICBN		32	10	41	2	0.289668	0.085850	30.995
INDF		46	20	27	39	0.162608	0.040547	32.040
MYOR		42	56	36	62	0.119415	0.238295	30.190
PSDN		70	25	1	94	0.146920	0.054242	27.206
STTP		38	16	33	21	0.010871	0.033341	28.480
ULTJ		58	36	47	47	0.358882	0.066468	29.075
CEKA	2017	35	19	12	42	0.009202	0.034551	27.962
ICBN		33	11	43	1	0.278204	0.033091	31.085
INDF		50	20	29	41	0.155675	0.052913	32.108
MYOR		32	99	39	92	0.147619	0.134426	30.333
PSDN		61	24	1	85	0.072314	0.500238	27.261
STTP		38	16	31	23	0.029864	0.074665	28.482
ULTJ		50	37	63	24	0.409668	0.041308	29.275
CEKA	2018	33	14	8	40	0.000864	-0.147593	27.787
ICBN		37	10	41	7	0.137539	0.078828	31.168
INDF		57	21	27	51	0.091252	0.045708	32.201
MYOR		50	83	32	102	0.141865	0.155843	30.498
PSDN		58	25	1	81	0.080729	-0.046807	27.271
STTP		40	20	38	22	0.024364	0.000548	28.598
ULTJ		47	35	31	51	0.259961	0.121594	29.346
CEKA	2019	30	12	17	26	0.262999	-0.140078	27.963
ICBN		33	9	34	8	0.215947	0.101092	31.287
INDF		45	19	30	35	0.142883	0.043576	32.197
MYOR		40	68	28	81	0.156635	0.040146	30.577
PSDN		49	21	1	69	0.052739	-0.082295	27.361
STTP		32	19	29	23	0.034956	0.242505	28.689
ULTJ		57	35	42	51	0.308786	0.140426	29.519
CEKA	2020	32	12	21	23	0.282003	0.164489	28.080
ICBN		35	18	37	17	0.092051	0.102711	32.271
INDF		49	23	29	44	0.106273	0.067089	32.726
MYOR		41	2	33	10	0.019101	-0.021968	32.918
PSDN		73	31	10	94	0.019147	-0.268588	27.364
STTP		27	13	33	7	0.041502	0.095029	28.869
ULTJ		56	34	36	54	0.188445	-0.043909	29.801

LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	1.03	18.13	9.49	4.19
DIO	49	27	84	46.02	12.46
DSO	49	2	99	25.96	19.06
DPO	49	1	63	27.31	14.47
CCC	49	1	102	44.92	28.31
CH	49	0.00086	0.409	0.133	0.108
Growth	49	-0.268	0.500	0.074	0.140
Size	49	27.15	32.91	29.57	1.76
Valid N (listwise)	49				

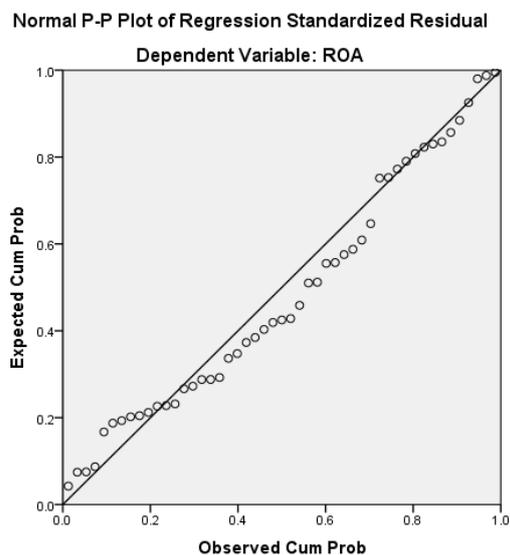
LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS ASUMSI KLASIK

UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV PERSAMAAN 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93864472
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.056
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

GRAFIK NORMAL P-P PLOT PERSAMAAN 1

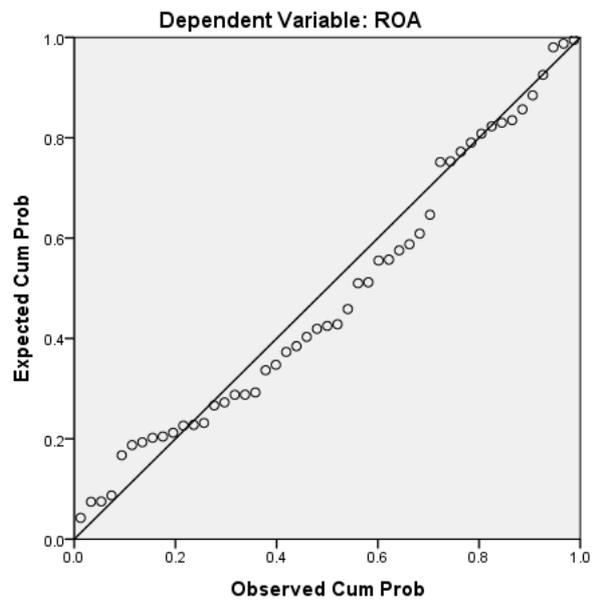


UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV PERSAMAAN 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33997379
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.075
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

GRAFIK NORMAL P-P PLOT PERSAMAAN 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



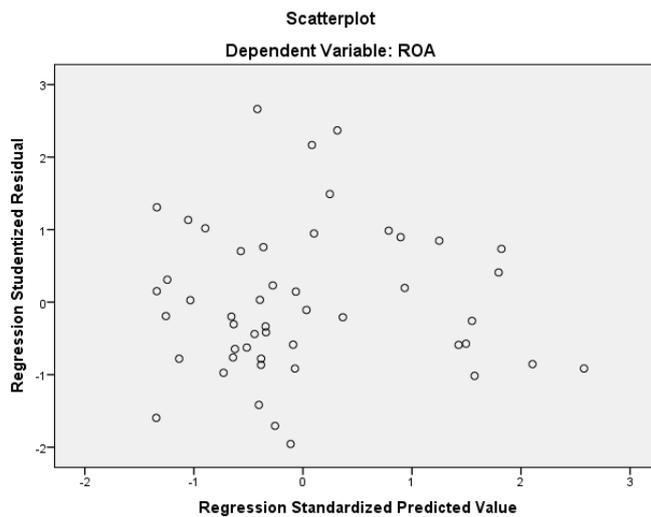
UJI MULTIKOLINIERITAS PERSAMAAN 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CCC	.816	1.226
	CH	.892	1.121
	Growth	.990	1.010
	Size	.791	1.264

UJI MULTIKOLINIERITAS PERSAMAAN 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DIO	.803	1.246
	DSO	.886	1.129
	DPO	.446	2.240
	CH	.653	1.532
	Growth	.944	1.060
	Size	.664	1.505

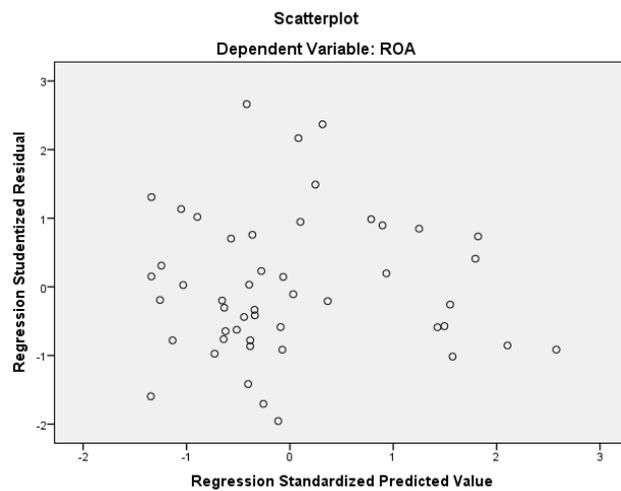
UJI SCATTER PLOT PERSAMAAN 1



UJI WHITE PERSAMAAN 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.009	16.26186
a. Predictors: (Constant), Size_2, CH_2, Growth_2, CCC_2				
b. Dependent Variable: RES1_2				

UJI SCATTER PLOT PERSAMAAN 2



UJI WHITE PERSAMAAN 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.045	15.85271
a. Predictors: (Constant), Size_2, DSO_2, CH_2, DIO_2, Growth_2, DPO_2				
b. Dependent Variable: RES2_2				

UJI DURBIN-WATSON PERSAMAAN 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.310	3.48849	1.789
a. Predictors: (Constant), Size, Growth, CH, CCC					
b. Dependent Variable: ROA					

UJI DURBIN-WATSON PERSAMAAN 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.510	.440	3.14154	1.478
a. Predictors: (Constant), Size, DSO, Growth, CH, DIO, DPO					
b. Dependent Variable: ROA					

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

UJI T PERSAMAAN 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.709	9.712		3.574	.001
	Growth	1.241	3.589	.042	.346	.731
	Size	-.865	.320	-.364	-2.702	.010
	CH	19.104	4.936	.491	3.870	.000
	CCC	-.050	.020	-.340	-2.564	.014
a. Dependent Variable: ROA						

UJI T PERSAMAAN 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.466	9.407		4.940	.000
	Growth	-1.273	3.311	-.043	-.385	.702
	Size	-1.287	.315	-.542	-4.090	.000
	CH	12.088	5.196	.311	2.326	.025
	DIO	-.097	.041	-.288	-2.391	.021
	DSO	-.001	.025	-.004	-.034	.973
	DPO	.149	.047	.512	3.169	.003
a. Dependent Variable: ROA						

UJI F PERSAMAAN 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.935	4	77.734	6.388	.000 ^b
	Residual	535.460	44	12.170		
	Total	846.395	48			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Size, Growth, CH, CCC						

UJI F PERSAMAAN 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.885	6	71.981	7.293	.000 ^b
	Residual	414.510	42	9.869		
	Total	846.395	48			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Size, DSO, Growth, CH, DIO, DPO						

KOEFSISIEN DETERMINAN (R Square) PERSAMAAN 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.310	3.48849
a. Predictors: (Constant), Size, Growth, CH, CCC				

KOEFSISIEN DETERMINAN (R Square) PERSAMAAN 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.440	3.14154
a. Predictors: (Constant), Size, DSO, Growth, CH, DIO, DPO				
b. Dependent Variable: ROA				